BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peradangan akut dan pembedahan abdomen darurat paling umum disebabkan oleh apendisitis, tepatnya di daerah kanan rongga bawah abdomen (Hartawan and Dkk, 2020). Apendisitis adalah proses peradangan akut maupun kronis yang terjadi pada apendiks vermiformis karena adanya sumbatan pada lumen apendiks. Perkembangan resiko dari apendisitis bisa sampai seumur hidup (Fransisca, Gotra and Mahastuti, 2019). Mengurangi kematian untuk apendisitis tergantung pada sistem perawatan kesehatan yang kuat untuk mendiagnosis dan mengobati dengan cepat (Ferris *et al.*, 2017).

Insiden di Amerika Utara mencapai 100 per 100.000 orang dengan perkiraan terdapat 378.614 kasus apendisitis pada tahun 2015 (Ferris *et al.*, 2017). Apendisitis paling sering terjadi antara usia 5-45 tahun dengan rata-rata pada usia 28 tahun (Sellars and Boorman, 2017). Di Indonesia sebanyak 596.132 orang dilaporkan menderita apendisitis pada tahun 2009, dan meningkat menjadi 621.435 pada tahun 2010 (Fransisca, Gotra and Mahastuti, 2019). Di Indonesia Prevalensi apendisitis akut berkisar 24,9 kasus per 10.000 populasi. Prevalensi tertinggi pada usia 20-30 tahun (Eranto and Alfarisi, 2020).

Sistem *Alvarado Score* merupakan sistem skoring yang paling banyak digunakan hingga kini untuk membantu dalam menegakkan diagnosis apendisitis akut (Pogorelić *et als.*, 2015). *Alvarado Score* memungkinkan penggolongan risiko pada pasien dengan keluhan nyeri perut, menghubungkan apendisitis

kedalam tiga golongan, yaitu pemulangan, observasi, atau intervensi bedah (Do Nascimento *et al.*, 2018). Menurut penelitian kasus apendisitis pada anak usia 3-17 tahun, *Alvarado score* menunjukkan sensitivitas 89% dan spesifisitas 59%, (Ohle *et al.*, 2011).

Dalam kebanyakan kasus data klinis, pemeriksaan fisik, dan laboratorium sudah cukup untuk menegakkan diagnosis yang diduga. Apabila terlambat dapat menyebabkan keterlambatan dalam diagnosis dan mengakibatkan peningkatan persentase perforasi apendisitis (Ohle *et al.*, 2011). Oleh karena itu, diagnosis yang terlambat atau salah dapat mengakibatkan beberapa komplikasi seperti, infeksi, perforasi, abses, sepsis, dan kematian. Diagnosis yang benar dan intervensi bedah dini adalah metode terbaik untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas, waktu rawat inap, dan biaya pengobatan (Becker, Fichtner-Feigl and Schilling, 2018).

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari pulau besar dan kecil, Jumlah penduduk di Indonesia juga salah satu yang paling padat yaitu peringkat 4 di dunia. Hal ini tentu menimbulkan beragam masalah-masalah kesehatan yang kompleks, salah satunya kendala fasilitas kesehatan (Izha, Aulia and Fakar, 2022). Menimbang keterbatasan fasilitas di Indonesia yang merupakan negara berkembang, sistem skoring merupakan cara yang tepat, mudah, cepat, dan non invasif digunakan untuk mendiagnosis apendisitis. Berdasarkan data prevalensi kasus apendisitis di Rumah sakit Universitas Muhammadiyah malang pada tahun 2018 sebanyak 141 kasus dan pada tahun 2019 sebanyak 157 kasus. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, diperlukan penelitian tentang “Ketepatan

Alvarado Score dengan Ketepatan Diagnosis Saat Operasi Pada Kasus Apendisitis Tahun 2018-2019 Di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana Korelasi Ketepatan *Alvarado Score* dengan Ketepatan Diagnosis saat Operasi pada Kasus Apendisitis Tahun 2018-2019 di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang?".

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan Umum penelitian ini adalah mengetahui adanya korelasi ketepatan *alvarado score* dengan ketepatan diagnosis saat operasi pada kasus apendisitis tahun 2018-2019 di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui korelasi ketepatan *alvarado score* dengan ketepatan diagnosis saat operasi pada kasus apendisitis pada tahun 2018-2019 di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang
2. Mengidentifikasi jenis apendisitis dengan menggunakan *alvarado score* di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat akademis

1. Menambah wawasan dan pengetahuan di bidang kedokteran khususnya korelasi ketepatan *alvarado score* dengan ketepatan diagnosis saat operasi

2. Sebagai rujukan maupun acuan untuk penelitian selanjutnya

1.4.2 Manfaat klinis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang korelasi ketepatan *alvarado score* dengan ketepatan diagnosis saat operasi pada kasus apendisitis sehingga dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan khususnya dokter dalam penatalaksanaan pasien secara cepat dan efisien.

1.4.3 Manfaat masyarakat

Menambah wawasan masyarakat tentang tanda dan gejala pada penyakit apendisitis.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG